

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Ketiga Mei 2015

Kopi Arabika, (Periode, 18 Mei – 22 Mei 2015)

Memasuki pekan ketiga Mei 2015, harga kopi arabika seperti terlihat pada *chart*, bergerak naik pada awal-awal dan kemudian melemah di akhir-akhir pekan. Di bursa utama dunia, terutama ICE Futures, pada Senin (18/5), harga sudah terlihat naik ke level US\$ 138,25 sen/lbs kemudian bergerak fluktuatif dan melemah hingga pada penutupan Jumat (22/5) sudah berada pada level US\$ 128,45 sen/lbs untuk kontrak Juli 2015.

Demikian juga di bursa dalam negeri, BBJ, pada awal pekan harga naik ke level Rp 66.100 per kg namun melemah di akhir pekan pada level Rp 63.000 untuk kontrak Juli 2015. Berkaitan dengan itu, harga kopi arabika di pasar spot Medan pada awal pekan berada pada posisi Rp 49.862 kemudian menguat pada akhir pekan menjadi Rp 51.231 per kg.

Di bursa ICE Futures, terpantau bahwa harga kopi arabika menguat dua sesi berturut-turut akibat melemahnya nilai tukar US\$. Tampaknya, kurs US\$ yang lebih murah membuat harga jual komoditas juga relatif lebih murah bagi para pembeli luar negeri. Sementara itu permintaan kopi dari berbagai negara mulai kembali meningkat. Brasil sebagai salah satu pemasok utama kopi dikabarkan kembali menahan pasokan untuk mengangkat harga.

Memasuki hari kedua, Selasa (19/5), harga kopi arabika di bursa ICE Futures New York berlanjut mengalami kenaikan mantap. Dikabarkan bahwa pada bulan April lalu ekspor kopi dari Vietnam mengalami penurunan sebesar 20 persen dibandingkan dengan bulan Maret. Sementara itu ekspor kopi dari negara ini mengalami penurunan sebesar 40,7 persen. Lonjakan harga kopi yang terjadi Selasa bahkan tidak terhalang oleh geak reli kurs US\$. Biasanya kenaikan nilai tukar dollar menjadikan permintaan komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi lebih kecil. Tetapi kondisi ini tidak berlaku pada perdagangan kopi arabika Selasa sore.

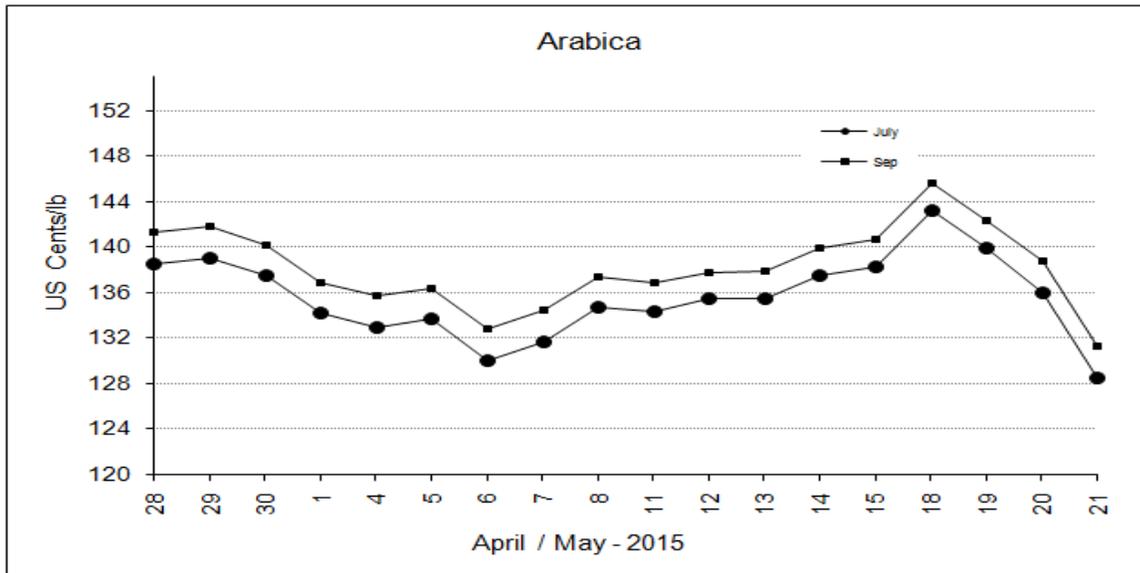
Sehingga pada akhir perdagangan Selasa, harga kopi arabika melonjak kencang. Harga kopi arabika untuk kontrak pengiriman bulan Juli yang merupakan kontrak paling aktif ditutup menguat sebesar 4,9 sen atau setara dengan 3,54 persen pada posisi US\$ 1,4315 sen/lb. Harga kopi arabika berjangka di ICE Futures New York berpotensi untuk mengetes level support di posisi US\$ 1,3525 sen/lbs dan US\$ 1,3200.

Namun memasuki perdagangan Rabu (20/5), harga kopi arabika mulai terjerembab. Di BBJ harga jatuh ke level Rp 66.400 dari sebelumnya Rp 67.350 untuk kontrak penyerahan Juli 2015. Sementara di bursa New York, harga komoditas ini anjlok tajam setelah sempat mencapai level paling tinggi dalam tiga pekan terakhir. Kinerja harga kopi arabika memang sedang menguat sejak tanggal 6 Mei lalu.

Sementara itu, pada perdagangan hari keempat, Kamis (21/5), harga kopi arabika tetap keok. Harga kopi arabika di bursa ICE Futures New York menyerah kalah untuk dua sesi berturut-turut pada penutupan perdagangan. Harga komoditas ini turun tajam selama dua sesi berturut-turut dan malam tadi juga sudah sempat menyentuh level paling rendah dalam empat sesi belakangan. Harga kopi arabika sempat mengalami peningkatan mantap selama delapan sesi. Dikabarkan bahwa pada bulan April lalu ekspor kopi dari Vietnam mengalami penurunan sebesar 20 persen

dibandingkan dengan bulan Maret. Sementara itu secara total kspor kopi dari negara ini mengalami penurunan sebesar 40,7 persen.

Akan tetapi reli kurs US\$ yang sudah terjadi selama tiga sesi belakangan mengurangi daya saing komoditas berjangka di bursa AS. Kenaikan nilai tukar US\$ menjadikan permintaan komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi lebih kecil.



Hingga pada akhir perdagangan Jumat (22/5), harga kopi arabika di bursa ICE Futures New York kembali mengalami penurunan yang makin tajam. Harga kopi arabika terseret dalam pola melemah yang tajam selama tiga sesi berturut-turut hingga akhir perdagangan Jumat dini hari tadi. Terpukuhnya harga komoditas ini disebabkan oleh kondisi fundamental yang menunjukkan bahwa produksi kopi arabika di Brasil akan mengalami kenaikan akibat kondisi cuaca yang mendukung pertumbuhan tanaman.